

**PERANAN GURU PPKn SEBAGAI PENDIDIK BERKARAKTER DALAM  
MEMBENTUKSIKAP SISWA YANG BAIK PADA SEKOLAH  
SMP NEGERI 10 TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

**Roni Pranata Depari<sup>1</sup>, Muhlis Fahdiar Sembiring<sup>2</sup>, Muhazir<sup>3</sup>**  
Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai<sup>1</sup>, Dosen STKIP Budidaya Binjai<sup>2-3</sup>  
(e-mail: [ronipranata01@gmail.com](mailto:ronipranata01@gmail.com))<sup>1</sup>), (e-mail: [muhlisfahdiars@gmail.com](mailto:muhlisfahdiars@gmail.com))<sup>2</sup>),  
(e-mail: [dd\\_muhajir@yahoo.com](mailto:dd_muhajir@yahoo.com))<sup>3</sup>)

**ABSTAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan guru PPKn sebagai pendidik berkarakter dalam membentuk sikap siswa yang baik pada Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu Tempat yang digunakan dalam penelitian ini di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester 2 (ganjil) tahun pelajaran 2020/2021. populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 161 siswa. Sampel dalam penelitian ini dari jumlah populasi yang terdiri dari 48 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru PPKn di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu difokuskan pada tiga aspek, yaitu tanggung jawab, disiplin dan kejujuran siswa. Para siswa-siswa Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya, bersikap disiplin dalam melaksanakan proses belajar, dan bersikap jujur dalam segala hal. Ke tiga hal tersebut dimulai dari guru PPKn sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara memberikan contoh teladan kepada siswa-siswa untuk belajar bertanggung jawab, bersikap disiplin dan bersikap jujur.

Kata Kunci: *Peranan Guru PPKN, Sikap Siswa, Pendidik Berkarakter.*

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal maupun, informal tujuannya tidak lain adalah untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru disekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan . Pendidikan yaitu usaha sadar yang disengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah proses pembelajaran di sekolah.

Secara umum guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekali pun demikian, profesi strategi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan dan lain-lain. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa menguasai materi yang akan diajarkan dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk

membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Didalam dunia pendidikan sejumlah mata pelajaran dapat membentuk karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran PPKn.

Karakter bangsa dalam antropologi (khususnya masa lampau) dipandang sebagai tata nilai budaya dan keyakinan yang mengejawantah dalam kebudayaan suatu masyarakat dan memancarkan ciri-ciri khas keluar sehingga dapat ditanggapi orang luar sebagai kepribadian masyarakat tersebut.

Guru PPKn pada hakikatnya merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia, oleh sebab itu guru adalah salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang artinya bahwa guru bertanggung jawab membawa siswanya pada suatu kedewasaan pada taraf kematangan tertentu dengan kriteria guru PPKn memiliki pengetahuan tentang pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai keyakinan dan pandangan hidup bangsa, memiliki nilai-nilai moral pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengembangkan potensi dirinya, siswa tidak dapat berdiri sendiri namun harus di tolong oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru. Guru merupakan subjek dalam dunia pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa dan juga sikap kesopanan siswa dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-

Undang Dasar Negara 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan dan bangsa, pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan dari pendidikan itu sendiri sudah jelas dan ditempuh dengan tindakan-tindakan yang benar pula. Namun yang terjadi adalah merosotnya mutu pendidikan di Indonesia hal itu terlihat jelas dari kualitas siswa di sekolah-sekolah pada umumnya.

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia pada kenyataannya menjadi permasalahan yang penting sampai pada saat ini tanpa adanya penyelesaian dan jalan keluar yang pasti. Pendidikan bukan semata untuk mengembangkan potensi siswa tersebut namun juga untuk mengembangkan sikap kesopanan siswa. Pendidikan etika atau karakter sebenarnya sudah ada pada pelajaran agama namun hal ini tidak cukup mengingat semakin banyak nya siswa yang kehilangan kendalinya sebagai siswa.

Menanamkan sikap karakter kepada siswa merupakan tanggung jawab guru PPKn dan guru Agama di sekolah. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran Agama dan PPKn banyak mengandung materi nilai-nilai karakter, namun menyangkut penanaman karakter pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab menanamkan karakter merupakan tanggung jawab bersama semua guru, keluarga. Selain guru peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Guru PPKn mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan moral dan sikap kesopanan siswa yang membuat siswa-siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran PPKn kurang diminati dapat di lihat dari banyak nya siswa. Menurut hasil observasi saya masih ada siswa

yang membuang sampah sembarang tempat, mengganggu teman saat belajar, bermain handphone disaat guru menjelaskan pelajaran, bercerita di belakang disaat guru menjelaskan, tidak disiplin dan lain-lain.

Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan khususnya sangat dibutuhkan

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data-data kualitatif. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian deskriptif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Maka dalam penelitian skripsi ini ditunjukkan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter siswa sekolah smp negeri 10 tapung hulu Dalam penelitian ini yang menjadi obyek kajiannya adalah bentuk peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Sabjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 10 Tapung Hulu kelas VII berjumlah 48

siswa. Objek penelitian ini adalah Peran Guru PPKn Sebagai Pendidik Berkarakter Dalam Membentuk Sikap Siswa Yang Baik Pada SMP Negeri 10 Tapung Hulu berjumlah 2 Guru.

### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

#### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno bahwa observasi merupakan suatu proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

dalam pembentukan moral dan pembentukan sikap kesopanan siswa, agar tercipta generasi-generasi muda yang memiliki kekayaan intelektual tetapi jika memiliki akhlak yang baik dan mulia.

Berdasarkan pengertian di atas maka si peneliti dapat mengambil keputusan bahwa observasi memiliki manfaat dan berfungsi dalam mengenali, mengidentifikasi, dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi sehingga dengan penelitian yang dilakukan permasalahan itu dapat diselesaikan.

#### **2. Kuesioner (Angket)**

Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuensioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Peneliti berpendapat bahwa angket merupakan alat ukur yang efisien dan efektif yang diberikan kepada responden dengan harapan jawaban responden dapat memenuhi variabel-variabel.

#### **3. Wawancara**

Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuensioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yaitu kegiatan dengan pengkaji dua pertanyaan yang akan dijawab nara sumber untuk memperoleh informasi, bisa dalam bentuk pertanyaan.

Teknik Analisis data ini Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti setatus sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistempeikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru PPKn Sebagai Pendidik Berkarakter Dalam Membentuk Sikap Siswa

Menurut Whintney, “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu setudi komparatif . adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, seerta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau factor dan melihat hubungan antara satu factor dengan factor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Karena penelitian ini adalah berbentuk deskriptif yaitu menggambarkan situasi yang terjadi pada saat sekarang dan cara pemecahan masalahnya memakai teknik analisis data yang deskriptif kualitatif rumus menurut Sudjana dan Ibrahim:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban yang dijawab responden

F = Jumlah prekuensi responden yang menjawab pertanyaan

N = Jumlah responden.

Yang Baik Pada Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu, Seorang guru selain menjaga komunikasi dan bergaul dengan siswanya yang

baik seorang guru tentu saja sangat berperan penting dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang baik kepada anak didiknya serta guru-guru yang lain yang ada di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu. Sebagai guru dalam menanamkan pendidikan karakter khususnya guru PPKn dimana seorang guru bersifat bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dalam memberikan pengetahuan terhadap anak didiknya, bersifat disiplin dalam melaksanakan tugasnya, dan bersifat jujur.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti melakukan wawancara untuk memperjelas dari semua yang telah peneliti lakukan wawancara untuk memperjelas dari semua yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi tersebut, peneliti menanyakan tentang bagaimana seorang guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, BN mengatakan:

Pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah dimana seorang guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam proses pendidikan sehingga guru dalam menanamkan pendidikan karakter ini harus terlebih dahulu memahami dan mengerti bagaimana kriteria anak didiknya, sehingga guru lebih mudah menanamkan pendidikan karakter.

Sementara menurut MI, Bagaimana pola penanaman nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru PPKn di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu adalah:

Seorang guru tentunya adalah orang yang menjadi panutan bagi anak didiknya dalam proses pendidikan, sehingga guru PPKn dalam menanamkan pendidikan karakter melalui tiga proses yaitu: yang pertama melalui proses

pengajaran kepada anak didiknya, melalui keteladanan guru dan melalui pendekatan pada siswa agar seorang guru juga dapat pengganti orang tua di rumah sehingga guru juga berperan dan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga dapat mengetahui bagaimana karakter siswa, serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa.

Peran guru sebagai pendidik berkarakter dalam membentuk sikap yang baik bagi siswa adalah merupakan tugas dari pendidik itu sendiri. Menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa adalah merupakan tujuan dari pendidikan sehingga diharapkan siswa dapat terbentuk karakternya yang baik sesuai dengan yang diharapkan orang tua dan pendidikan kita.

Persiapan Peran Guru PPKn Dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan guru PPKn dalam melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu meliputi tiga kegiatan yaitu: (1). Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, (2) Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan (3) Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam budaya sekolah.

Peranan Guru PPKn Sebagai Pendidik Berkarakter Dalam Membentuk Sikap Siswa Yang Baik Pada Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu, Selain guru dapat memberikan pendidikan karakter maka guru juga berperan sebagai pendidik adalah orang yang bertugas mendidik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajarkan sesuatu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu harus didikkan dengan guru sebagai idolanya. Berdasarkan hasil observasi kepada guru

PPKn, peneliti ini melihat dan mengamati guru PPKn sebagai pendidik dalam pendidikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu Para guru PPKn di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu telah melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa- siswanya, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.

BN Mengatakan:“Bahwa guru PPKn sangat berperan penting dalam menanamkan pendidikan karakter terutama sebagai pembimbing dimana guru di tuntut untuk dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada anak didiknya agar bisa menjadi orang yang berkarakter dan menjadi orang yang benar”.

Dari keterangan guru PPKn tersebut di atas jelas bahwa sebagai seorang pendidik harus memiliki kemampuan agar siswa memiliki karakter yang baik dan sikap atau perilaku yang baik dalam pembentukan karakter siswa selain guru PPKn memiliki kemampuan juga mempunyai tugas sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu guru PPKn juga sangat bertanggung jawab atas hasil didikannya, oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, dan orang tua dirumah dan lingkungan sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Hubungan kerjasama timbal balik antara sekolah dan orang tua peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu, Hal ini diperkuat pula oleh pendapat Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu yang dinyatakan bahwa keterlibatan orang tua

dan masyarakat akan keberhasilan pendidikan ini telah dibuktikan tingkat partisipasi orang tua berpengaruh terhadap belajar anak. Siswa dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah dan berkat usaha orang tua mereka. Selain itu perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan dan dukungan terhadap anak melalui nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dalam mendukung proses belajarnya juga menjadi motivasi yang kuat bagi keberhasilan belajarnya, BN mengatakan:

Bahwa ada hubungan saling menguntungkan antara sekolah secara timbal balik dengan masyarakat, yaitu dalam bentuk hubungan saling memberi, saling melengkapi, dan saling menerima sebagai partner yang memiliki kedudukan setara dan mitra dalam menyusun program kerja menunjang kinerja sekolah, lebih khusus lagi dalam upaya sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan nilai-nilai pendidikan karakter”.

Sementara MI mengatakan bahwa hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik:

Iya tentunya ada dukungan antara sekolah dan orang tua peserta didik karena sebelum pendidikan karakter itu diterapkan para guru pun sudah mengadakan sosialisasi sehingga ada kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik. Guru bukan hanya menerapkan dalam lingkungan sekolah saja namun dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana, tetapi

juga ditentukan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua siswa dan masyarakat secara luas mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hal ini menjadi dasar pemikiran dari program pendidikan di sekolah sebagai upaya memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat berperan aktif serta perlu adanya kerjasama dari semua pihak seperti pihak sekolah dengan komite sekolah dan pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Deskripsi Jawaban Angket tentang peran guru PPKn sebagai pendidik berkarakter dalam membentuk sikap siswa yang baik, dalam

penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 48 siswa sebagai responden. Angket bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn sebagai pendidik berkarakter dalam membentuk sikap siswa yang baik pada Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu Angket dirancang sedemikian rupa sebanyak 15 (lima belas) pertanyaan, yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui jawaban dari siswa tersebut. Dengan indikator angket terdiri dari 3 (tiga) yakni senang, sangat senang dan tidak senang.

Rumus yang digunakan dalam pengolahan angket adalah  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ . Selanjutnya data disajikan dan dipersentasikan secara sistematis dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1**

**Hasil Angket Jawaban Siswa terhadap peran guru PPKn sebagai pendidik berkarakter dalam membentuk sikap yang baik**

<b>ANGKET</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>S = 2</b>	<b>613</b>
<b>SS = 3</b>	<b>56</b>
<b>TS = 1</b>	<b>51</b>

Dari angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 48 orang, dengan 15 pertanyaan dari isi angket tersebut. Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan pertama ada 46 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan kedua ada 48 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan ketiga ada 48 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan keempat ada 48 orang, Siswa yang menjawab

setuju dari pertanyaan kelima ada 48 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan keenam ada 48 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan ketujuh ada 48 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan kedelapan ada 48 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan kesembilan ada 3 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan kesepuluh ada 48 orang, Siswa yang menjawab

setuju dari pertanyaan kesebelas ada 48 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan keduabelas ada 1 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan ketiga belas ada 44 orang, Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan keempat belas ada 43 orang, dan Siswa yang menjawab setuju dari pertanyaan kelima belas ada 44 orang.

Dari angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 48 orang, dengan 15 pertanyaan dari isi angket tersebut. Siswa yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan pertama ada 2 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan kedua ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan ketiga ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan keempat ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan kelima ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan keenam ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan ketujuh ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan kedelapan ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan kesembilan ada 5 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan kesepuluh ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan kesebelas ada 0 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan keduabelas ada 36 orang, yang menjawab sangat setuju dari

pertanyaan ketiga belas ada 4 orang, yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan keempat belas ada 5 orang, dan yang menjawab sangat setuju dari pertanyaan kelima belas ada 4 orang.

Dari angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 48 orang, dengan 15 pertanyaan dari isi angket tersebut. Siswa yang menjawab tidak setuju pertanyaan pertama ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan kedua ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan ketiga ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan keempat ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan kelima ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan keenam ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan ketujuh ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan kedelapan ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan kesembilan ada 40 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan kesepuluh ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan kesebelas ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan keduabelas ada 11 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan ketiga belas ada 0 orang, yang menjawab tidak setuju pertanyaan keempat belas ada 0 orang, dan yang menjawab tidak setuju pertanyaan kelima belas ada 0 orang

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru PPKn di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu difokuskan pada tiga aspek, yaitu tanggung jawab, disiplin dan kejujuran siswa. Para siswa-siswa Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu dituntut untuk

bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya, bersikap disiplin dalam melaksanakan proses belajar, dan bersikap jujur dalam segala hal. Ke tiga hal tersebut dimulai dari guru PPKn sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara memberikan contoh teladan kepada siswa-siswa untuk belajar bertanggung jawab, bersikap disiplin dan bersikap jujur.

2. Persiapan guru PPKn dalam melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu meliputi 4 (empat) tahapan yaitu: (1) tahap penanaman, (2) tahap penumbuhan, (3) tahap pengembangan, dan (4) tahap pemantapan. Guru PPKn melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, penanaman nilai-nilai sosial siswa ke dalam bidang kemanusiaan di sekolah, dan penanaman budaya

bermasyarakat yang tinggi di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat sekitar sekolah. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Hubungan kerjasama timbal balik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu berjalan dengan harmonis dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan terhadap pengelolaan sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal, *Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan Bagi Guru*. Bandung: Yrama Wijaya. 2013.

Darmaningtyas, *Pendidikan Rusa-rusakan*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara. 2005.

Fauzi, Jurnal PPKn UNJ Online, <http://skripsippknunj.org>, Jakarta: FIS UNJ, 2013.

Hasanah, Aan, *Pengantar Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

[Http/www. Masbied. Com/2010/11/21/Tanggung-Jawab-Guru](http://www.Masbied.Com/2010/11/21/Tanggung-Jawab-Guru).

*Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. 2010-2025*, Pemerintah Republik Indonesia, 2010.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Rikad Bangun, *Seratus Tahun Bung Hatta*. Jakarta: Buku Kampus. 2002.

Ruswadi, Uus Dkk, *Landasan Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri. 2009.

Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.